

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Di dunia bisnis yang saat ini sudah mulai memasuki era 5.0 dimana perusahaan sudah mulai bersaing secara kompetitif, terutama di dalam perusahaan manufaktur yang berkembang dengan sangat cepat. Segala macam perusahaan manufaktur termotivasi untuk selalu mengikuti perkembangan persaingan, baik itu secara domestik maupun internasional. Dalam persaingan ini, sangat penting bagi perusahaan untuk meningkatkan produktivitas kerja dengan menawarkan program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dan perbaikan lingkungan kerja. Hal ini penting bagi perusahaan untuk menjaga kepuasan karyawan dan meningkatkan kesejahteraan karyawannya. Bermanfaat juga bagi seluruh karyawan, khususnya yang berada di bagian produksi dengan maksud untuk menarik dan menginspirasi para pekerja untuk bekerja secara produktif. Untuk meningkatkan produktivitas, perusahaan juga harus menerapkan disiplin manajemen agar kedua aspek tersebut dapat disesuaikan supaya semuanya berjalan sesuai rencana.

Manajemen merupakan seni mengelola proses pendayagunaan manusia dan sumber daya lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan perusahaan. Sumber Daya Manusia (SDM) berperan sebagai motor penggerak dalam menjalankan operasi dan produksi dalam suatu perusahaan dan penting dalam menjaga keberlangsungan hidup perusahaan. Selain itu, sumber daya manusia digunakan untuk mengevaluasi kinerja karyawan dan menjadi tolak

ukur utama dalam pengembangan sumber daya manusia. Adanya sumber daya manusia yang baik akan meningkatkan kinerja kerja karyawan dan produktivitas perusahaan. Sumber Daya Manusia (SDM) juga dianggap sebagai aset perusahaan. Oleh karena itu, sumber daya manusia merupakan bagian yang sangat penting bagi perusahaan. Perlu juga dipahami bahwa penerapan ilmu manajemen sumber daya manusia diperlukan untuk meningkatkan output karyawan. Perusahaan membutuhkan komponen untuk mendukung produktivitas, salah satunya adalah keselamatan dan kesehatan kerja (K3).

Keselamatan Kesehatan Kerja (K3) adalah bidang mempunyai keterkaitan dengan keselamatan, kesehatan, dan kesejahteraan orang-orang yang bekerja di dalam instansi ataupun didalam lokasi proyek. Keselamatan Kesehatan Kerja (K3) sangat membantu dalam mengurangi risiko kecelakaan di bekerja dengan mengenakan pakaian yang sesuai, terutama untuk yang bekerja di bagian produksi. Pada bagian tersebut terdapat alat-alat yang memungkinkan terjadinya kecelakaan kerja, dan supervisor juga melakukan pengawasan terhadap karyawan yang mematuhi ketentuannya sendiri tanpa menggunakan sarung tangan, masker, sepatu, pakaian, atau helm sesuai dengan standar yang telah ditetapkan (Widodo, 2015:234).

Lingkungan kerja fisik adalah tempat kerja karyawan dalam melakukan semua aktivitas pekerjaannya. Contoh lingkungan fisik secara langsung yaitu lingkungan kerja fisik yang berhubungan langsung dengan karyawan yang terdiri dari tata ruangan, meja, kursi. Sedangkan lingkungan fisik tidak

langsung terdiri dari pencahayaan, kontrol kebisingan, pembersihan, sirkulasi udara dan keamanan. Maka dari itu, tingkat kepuasan kerja karyawan dan produktivitas kerja karyawan akan meningkat ketika tempat kerja dalam kondisi kondusif. Jika lingkungan kerja perusahaan buruk, karyawan akan merasa kurang nyaman disana, yang nantinya akan mempengaruhi tingkat kepuasan kerja mereka. Semua pekerjaan dan tugas yang diberikan oleh atasan kepada bawahan akan diselesaikan dengan benar dan tepat waktu jika tempat kerja aman, nyaman, dan menyenangkan, dan karyawan akan merasa puas dengan pekerjaannya (Sudaryo et al, 2018:48).

Produktivitas kerja adalah ukuran tingkat kemampuan seseorang dalam bekerja atau menghasilkan output, terutama dilihat dari sisi kuantitasnya. Oleh karena itu tinggi rendahnya produktivitas akan berbeda beda untuk setiap karyawan, tergantung pada tingkat kegigihan dalam menjalankan tugasnya (Astutik & Dewa, 2019). Produktivitas kerja karyawan merupakan peran penting dalam menentukan keberhasilan atau kegagalan perusahaan. Maka dari itu produktivitas kerja karyawan harus menjadi bagian yang tidak boleh dilupakan dalam menyusun strategi bisnis, yang mencakup bidang produksi, pemasaran, keuangan dan bidang-bidang lainnya.

Kepuasan kerja merupakan sikap umum seseorang tentang pekerjaan mereka. Kepuasan kerja merupakan penjumlahan yang rumit dari sejumlah unsur pekerjaan yang terbedakan dan terpisahkan satu dengan lainnya.(Sudaryo et al, 2018:76).

Penelitian ini dilakukan di perusahaan manufaktur PT. Enggal Subur Kertas Kudus yang bergerak di bidang percetakan dan daur ulang kertas. Di Jalan Raya Kudus-Pati Km 12,5 Terban Kudus. PT. Enggal Subur Kertas bergerak di bidang membuat kertas daur ulang medium confetti, medium linear, dan medium fluting. Sebagian besar bahan baku kertas yang digunakan didatangkan dari luar negeri dan dalam negeri. Berdasarkan data penelitian yang didapat dari personalia PT. Enggal Subur Kertas Kudus total keseluruhan karyawan terdapat 416 orang, dibawah ini ada beberapa bagian kerja karyawan pada tabel 1.1.

**Tabel 1.1**  
**Data Devisi Pada PT. Enggal Subur Kertas Kudus**  
**Tahun 2021**

S No.	Bagian	Jumlah
1.	Produksi	138
2.	Lab/QC/Daf	58
3.	Gd. Pengadaan Bahan Baku	23
4.	Marketing & Gd Kiriman	27
5.	Listrik	24
6.	Mekanik	32
7.	Boiler	36
8.	Engineering	12
9.	Umum	16
10.	Satpam	20
11.	Kantor	30
Jumlah		416

Sumber: PT. Enggal Subur Kertas Kudus, 2021

Fenomena yang terjadi di PT Enggal Subur Kertas Kudus yaitu masalah pertama di bagian produktivitas kerja karyawan. Berdasarkan pra survey yang dilakukan peneliti bahwa hasil produksi dan realisasi jumlah produk yang di hasilkan oleh karyawan mengalami fluktuatif di karenakan

terjadi kenaikan dan penurunan hasil produksi pada produktivitas kerja karyawan dalam perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

**Tabel 1.2**  
**Target dan Realisasi Jumlah Produk yang di Hasilkan Karyawan**  
**PT. Enggal Subur Kertas Kudus Tahun 2021**

<b>Bulan</b>	<b>Output (Hasil)</b>	<b>Target Order</b>	<b>Realisasi (%)</b>
Januari	9000 ton	10000 ton	90,00%
Februari	9500 ton	9200 ton	103,26%
Maret	9200 ton	10000 ton	92,00%
April	9250 ton	10000 ton	92,50%
Mei	6500 ton	9000 ton	72,20%
Juni	7000 ton	9900 ton	70,71%
Juli	9000 ton	10000 ton	90,00%
Agustus	9200 ton	9800 ton	93,88%
September	8500 ton	9800 ton	86,74%
Oktober	8700 ton	10000 ton	87,00%
November	9000 ton	10000 ton	90,00%
Desember	7300 ton	8500 ton	85,89%

Sumber: PT. Enggal Subur Kertas Kudus, 2021

Berdasarkan tabel 1.2 produktivitas kerja karyawan dari bulan Januari sampai dengan bulan Desember tahun 2021 realisasi produk yang di hasilkan karyawan kebanyakan mengalami fluktuatif, dari bulan Januari sampai dengan bulan Desember output (hasil) produksi banyak yang tidak tercapai hal tersebut dapat dilihat dari target order yang sudah ditetapkan oleh perusahaan pada tahun 2021. Produktivitas kerja karyawan ini sangat diperlukan bagi PT. Enggal Subur Kertas Kudus. Apalagi dalam persaingan pasar yang menuntut perusahaan selalu teliti dalam menyediakan barang sesuai dengan permintaan pasar dengan kualitas yang memuaskan. Tanpa adanya produktivitas kerja karyawan sebagai pelaku utama dalam kegiatan produksi, hal tersebut sangat mustahil untuk terwujud. Maka dari itu perlu di perhatikanya beberapa faktor

yang dapat mendukung tingkat produktivitas kerja karyawan dalam perusahaan tersebut guna mencapai target yang di harapkan.

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) PT. Enggal Subur Kertas Kudus ini masih terbilang di bawah standar atau kurang, karena masih ada beberapa karyawan tidak memakai APD (Alat Perlindungan Diri) seperti helm kerja, kaca mata pengaman, sarung tangan, sepatu, dan masker. Jika seorang karyawan tidak menggunakan APD selama produksi daur ulang kertas, dapat menyebabkan masalah kecelakaan kerja. Berikut adalah tabel kasus kecelakaan kerja di PT. Enggal Subur Kertas Kudus.

**Tabel 1.3**  
**Data Kecelakaan Kerja Tahun 2018-2021**

Tahun	Jumlah Karyawan	Klasifikasi			Jumlah
		Ringan	Berat	Meninggal	
2018	400	26	4	-	30
2019	406	25	3	-	28
2020	408	18	5	-	23
2021	416	31	2	-	33

Sumber: PT. Enggal Subur Kertas Kudus, 2021

Berdasarkan data tabel 1.3 menunjukkan bahwa jumlah kasus kecelakan kerja dalam 4 tahun terakhir dimulai dari tahun 2018 hingga 2021 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 mengalami penurunan kecelakaan kerja sedangkan pada empat tahun terakhir di tahun 2021 kecelakaan kerja mengalami peningkatan dimana masing-masing terjadi kecelakaan berjumlah 33 kasus terdiri dari 31 kecelakaan ringan dan 2 kecelakaan berat. Hal ini sejalan dengan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa kurangnya informasi tentang Keselamatan Kesehatan Kerja (K3) sehingga karyawan tidak memperhatikan APD (Alat Pelindung Diri) saat

melakukan pekerjaannya terutama di bagian produksi dan juga perlengkapan kerja yang digunakan karyawan belum lengkap seperti penggunaan helm kerja di bagian produksi, listrik dan mekanik.

Selain Keselamatan Kesehatan Kerja permasalahan yang terjadi pada PT. Enggal Subur Kudus adalah mengenai lingkungan kerja fisik seperti temperatur atau suhu udara dalam ruangan, kebisingan mesin produksi, kondisi tanah dan bau yang tidak sedap pada air limbah bekas olahan kertas dan plastik sehingga dapat mengganggu kesehatan pernafasan karyawan. Dari hasil observasi yang peneliti dapat di PT. Enggal Subur Kertas Kudus memiliki lingkungan kerja fisik kurang nyaman, sehingga dapat memicu terjadinya penurunan kepuasan kerja karyawan yang pada akhirnya juga dapat mempengaruhi produktivitas kerja karyawan. Sumber: HRD PT Enggal Subur Kertas Kudus, 2022.

Research Gap dalam penelitian ini adalah Astutik & Dewa (2019) yang berjudul Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dan lingkungan kerja terhadap produktivitas kerja karyawan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keselamatan dan kesehatan (K3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas kerja dan lingkungan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas kerja karyawan. Berbeda dengan penelitian Putra et al. (2022) yang berjudul Pengaruh Kesehatan dan Keselamatan Kerja Terhadap Produktivitas Menggunakan Regresi Linier Berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesehatan dan keselamatan kerja berpengaruh negatif terhadap produktivitas kerja secara signifikan dan simultan.

Dewi & Sudibya (2018) yang berjudul Pengaruh Pelatihan, Motivasi dan Lingkungan Kerja Fisik Terhadap Produktivitas Karyawan di Hotel Natya Kuta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan, motivasi, dan lingkungan kerja fisik secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas karyawan di Hotel Natya Kuta. Sedangkan menurut Saleh & Utomo (2018) yang berjudul Pengaruh Disiplin Kerja, Motivasi Kerja, Etos Kerja dan Lingkungan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan di PT. Inko Java Semarang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel lingkungan kerja mempunyai hasil negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap produktivitas kerja.

Andhika et al. (2020) yang berjudul Effect of Work Safety and Work Health (OHS) on Employee Performance With Job Satisfaction as Intervening Variable—A Case Study of Fire and Rescue Service Technical Unit Employees in South Bandung, Indonesia. Menyatakan bahwa variabel keselamatan kesehatan kerja mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap kinerja karyawan, selain mempengaruhi secara langsung variabel ini juga dipengaruhi oleh kepuasan kerja sebagai variabel intervening. Sedangkan menurut Aini (2020) yang berjudul Pengaruh Reward, Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), dan Lingkungan Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan pada PT Paragon Technology dan Innovation Surabaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keselamatan dan kesehatan kerja (K3) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kepuasan kerja PT Paragon Technology and Innovation Kantor Cabang Surabaya



J. Rauan & Tawel (2019) yang berjudul Pengaruh Motivasi, Lingkungan Kerja Fisik dan Stres Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan Pada PT. Tropica Coco di Prima di Lelema Kabupaten Minahasa Selatan. Menyatakan bahwa motivasi, lingkungan kerja fisik dan stress kerja secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap kepuasan kerja karyawan. Sedangkan menurut Kumalasari & Efendi (2022) yang berjudul Pengaruh kompensasi, lingkungan kerja, dan kepemimpinan terhadap kinerja karyawan melalui kepuasan kerja sebagai variabel intervening pada dinas pemadam kebakaran kota Depok. Menyatakan bahwa lingkungan secara langsung berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kepuasan kerja.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka peneliti mengambil judul **“Pengaruh Keselamatan Kesehatan Kerja (K3) dan Lingkungan Kerja Fisik Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Dengan Kepuasan Kerja Karyawan Sebagai Variabel Intevening Pada PT. Enggal Subur Kertas Kudus.”**

## **1.2.Ruang Lingkup**

Penelitian ini membahas permasalahan utama dari obyek penelitian yang akan diteliti, maka ruang lingkup penelitian ini meliputi:

- 1.2.1. Karyawan yang diteliti adalah karyawan yang berada dibagian produksi pada PT. Enggal Subur Kertas Kudus.
- 1.2.2. Variabel Eksogen pada penelitian ini adalah keselamatan kesehatan kerja (X1) dan lingkungan kerja fisik (X2).

- 1.2.3. Variabel Endogen pada penelitian ini adalah produktivitas kerja karyawan (Y).
- 1.2.4. Variabel Intervening pada penelitian ini adalah kepuasan kerja karyawan (Z).
- 1.2.5. Waktu penelitian dilakukan selama 1 bulan yaitu bulan Mei 2023 setelah seminar proposal.

### **1.3. Perumusan Masalah**

Identifikasi masalah antara lain:

Berdasarkan tabel 1.2 masalah pada variabel produktivitas kerja karyawan adalah produktivitas kerja karyawan pada tahun 2021 mulai dari bulan Januari sampai dengan bulan Desember, realisasi produk yang di hasilkan karyawan mengalami fluktuatif. Pencapaian di bulan Januari sampai dengan bulan Desember banyak yang tidak tercapai target order yang telah di tentukan PT. Enggal Subur Kertas Kudus.

Berdasarkan tabel 1.3 masalah pada variabel keselamatan kesehatan kerja (K3) karyawan terjadinya jumlah kasus kecelakaan kerja dalam 4 tahun terakhir dimulai dari tahun 2018 sampai dengan 2021 mengalami fluktuasi. Dimana pada tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 kecelakaan kerja mengalami penurunan, sedangkan ditahun 2021 kecelakaan kerja mengalami peningkatan dimana masing-masing terjadi kecelakaan berjumlah 33 kasus yang terdiri dari 31 kecelakaan ringan dan 2 kecelakaan berat.

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan maka pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah:

- 1.3.1. Bagaimana pengaruh Keselamatan Kesehatan Kerja (K3) terhadap Produktivitas Kerja Karyawan pada PT Enggal Subur Kertas Kudus?
- 1.3.2. Bagaimana pengaruh Lingkungan Kerja Fisik terhadap Produktivitas Kerja Karyawan PT Enggal Subur Kertas Kudus?
- 1.3.3. Bagaimana pengaruh Keselamatan Kesehatan Kerja (K3) terhadap Kepuasan Kerja Karyawan pada PT Enggal Subur Kertas Kudus?
- 1.3.4. Bagaimana pengaruh Lingkungan Kerja Fisik terhadap Kepuasan Kerja Karyawan pada PT Enggal Subur Kertas Kudus?
- 1.3.5. Bagaimana pengaruh Produktivitas Kerja Karyawan terhadap Kepuasan Kerja Karyawan PT Enggal Subur Kertas Kudus?

#### **1.4. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini, maka tujuan penulis yang akan di capai yaitu:

- 1.4.1. Menganalisis pengaruh Keselamatan Kesehatan Kerja (K3) terhadap Produktivitas Kerja Karyawan pada PT Enggal Subur Kertas Kudus.

- 1.4.2. Menganalisis pengaruh Lingkungan Kerja Fisik terhadap Produktivitas Kerja Karyawan pada PT Enggal Subur Kertas Kudus.
- 1.4.3. Menganalisis pengaruh Keselamatan Kesehatan Kerja (K3) terhadap Kepuasan Kerja Karyawan pada PT Enggal Subur Kertas Kudus.
- 1.4.4. Menganalisis pengaruh Lingkungan Kerja Fisik terhadap Kepuasan Kerja Karyawan pada PT Enggal Subur Kertas Kudus.
- 1.4.5. Menganalisis pengaruh Produktivitas Kerja Karyawan terhadap Kepuasan Kerja Karyawan pada PT Enggal Subur Kertas Kudus.

## **1.5. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang akan dicapai di penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1.5.1. Manfaat Praktis**

Sebagai masukan bagi manajemen organisasi, serta pengetahuan tentang Keselamatan Kesehatan Kerja (K3), lingkungan kerja fisik, yang bermanfaat bagi dunia usaha yang diharapkan mampu meningkatkan kualitas kerja karyawan dengan memperbaiki dan meningkatkan faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas kerja dan juga kepuasan kerja karyawan.

### **1.5.2. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas informasi dan pemahaman tentang adanya Keselamatan Kesehatan Kerja (K3), lingkungan kerja fisik terhadap produktivitas kerja karyawan dengan kepuasan kerja karyawan sebagai variabel intervening karyawan PT Enggal Subur Kertas Kudus. Selain itu juga, penelitian ini juga untuk sarana mengembangkan dan menggunakan ilmu Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) selama di perkuliahan.